

# **PENERAPAN APLIKASI 1001 MAJAS GUNA MEMPERMUDAH PEMAHAMAN MAJAS SISWA SMA KOTA MALANG**

**Dini Anggita Sumantri, Wulan Ria Anggraini, dan Purwati Anggraini**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Malang  
Dinianggita26@gmail.com

## **ABSTRAK**

Dalam penelitian ini majas menjadi objek kajian mendalam. Hal itu disebabkan kurangnya pengetahuan siswa mengenai majas, sehingga muncullah aplikasi yang diterapkan bagi pelajar di SMA Malang. Aplikasi itu bernama 1001 Majas yang membantu memudahkan dalam pembelajaran majas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan aplikasi 1001 Majas guna mempermudah pemahaman majas siswa SMA Malang. Penelitian ini adalah penelitian terapan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan ialah siswa SMAN 7 Malang, MA Al-Irtiqo', dan SMK Farmasi Maharani. Data berupa uraian atau paparan yang terkait dengan penerapan aplikasi 1001 Majas. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan kuesioner untuk siswa SMA Malang. Pada penelitian ini teknik analisis data melalui tiga tahapan pertama, reduksi data. Kedua, penyajian data. Ketiga, penarikan kesimpulan. Melalui semua tahapan yang telah dilakukan terdapat hasil mengenai isi aplikasi dan mampu memperkaya khasanah pembelajaran majas dan terinspirasi dalam membuat kalimat-kalimat majas. Hasil dari penelitian ini yaitu aplikasi 1001 Majas yang telah diterapkan mampu mempermudah pemahaman majas siswa SMA Malang dari aspek peningkatan pengetahuan.

**Kata Kunci:** Penerapan, Aplikasi 1001 Majas, SMA Malang

## **PENDAHULUAN**

Bahasa sering dipahami sebagai suatu alat yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan manusia lain memakai sistem, tanda, atau petunjuk misalnya gerakan atau kata (Dhieni & Fridani, 2009). Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi oleh penduduk Indonesia. Dalam komunikasi terdapat komunikator yang memulai komunikasi. Lalu, mengolah gagasan atau bagaimana hal yang disampaikan oleh komunikator mampu diterima dengan lawan komunikasi dengan tepat. Dengan demikian, Bahasa Indonesia harus dapat menyampaikan tujuan/maksud maksud komunikator dengan jelas dan tepat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Prof. Dr. Muhadjir Effendy, MAP, menegaskan bahwa selain sebagai alat komunikasi bahasa Indonesia juga merupakan identitas bangsa yang penggunaannya mencapai 360 juta orang (JPNN, 2016). Banyaknya pengguna bahasa Indonesia terimplementasikan dalam aneka ragam bahasa salah satunya ragam sastra. Pada ragam sastra itu penggunaan bahasa dapat terwujud dalam bentuk gaya bahasa atau majas.

Majas juga sering diartikan bahasa yang indah dan digunakan untuk membandingkan suatu benda dengan benda lain (Wahyuni, 2011). Majas digunakan dalam sebuah karya sastra untuk menciptakan efek yang lebih kaya, lebih efektif, dan lebih sugestif dalam karya sastra. Menurut Pradopo (2010), majas menyebabkan karya sastra menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, lebih hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Secara

umum fungsi dari majas yaitu menghasilkan kesenangan imajinatif, menghasilkan imaji tambahan sehingga hal-hal abstrak menjadi konkret, menambah intensitas perasaan pengarang dalam menyampaikan makna dan sikapnya, dan mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara-cara menyampaikan sesuatu dengan bahas yang singkat. Dalam buku Pendoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia, 2016) terdapat 4 jenis kategori secara umum tentang majas diantaranya majas penegasan, majas sindiran, majas pertentangan, dan majas perbandingan.

Penggunaan majas yang tepat dapat menarik perhatian penerimanya. Namun, jika pemakaiannya tidak tepat, pemakaian majas dapat tidak maksimal. Bahkan, dapat merisaukan atau mengganggu pembaca. Pemakaian majas juga mampu membangkitkan suatu hal yang ingin dikemukakan dalam teks, karena majas mampu mengutarakan atau memperlihatkan ide maupun gagasan yang penuh arti melalui kalimat singkat (Anggraini, 2019). Majas diajarkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas, khususnya pada kelas X semester 2. Terdapat beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan majas, yaitu (1) mampu menemukan majas dalam teks fiksi, (2) mampu menggunakan majas untuk menulis fiksi, dan (3) mengungkapkan jenis-jenis majas. Selain itu, pembelajaran mengenai majas terdapat pada Sekolah Menengah Pertama khususnya kelas VIII semester 2. Terdapat KD yaitu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai diantaranya gaya bahasa, rima, dan lainnya. Dengan demikian, apabila siswa dan siswi di sekolah menengah dapat mencapai KD pembelajaran majas tersebut, maka siswa lebih mudah mengapresiasi dan memproduksi karya sastra.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, siswa kesulitan dalam pembuatan karya sastra yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan majas siswa. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa SMA yang belum memahami keberagaman majas. Sarana pembelajaran majas di sekolah masih kurang mendukung. Berdasarkan hasil penelitian Anugraheni (2017) bahwa proses pembelajaran majas di sekolah masih kurang mendukung pencapaian kompetensi dasar disebabkan penggunaan media pembelajaran yang cenderung membosankan. Banyak upaya guru untuk memudahkan dan memberikan pengajaran majas terhadap siswanya seperti membuat media sederhana (misal kartu pintar) namun pemahaman oleh siswa terhadap majas sangatlah berbeda-beda dan media yang digunakan juga kurang efektif, sehingga kompetensi siswa dalam membuat karya sastra rendah. Kekurangan media yang digunakan dalam jurnal tersebut hanya dapat membantu siswa untuk memahami tentang ciri-ciri beberapa majas, mengerti beberapa kalimat yang memuat majas namun, belum sampai meningkatkan siswa dalam merangkai bermacam-macam kalimat terkait dengan majas. Selain itu, hasil penelitian Wulandari (2015) menunjukkan siswa kurang memahami majas sehingga mereka merasa kesulitan dalam menyusun tata bahasa dalam karya sastra. Berdasarkan observasi Hasanah (2015) di SMA Negeri 1 Sikur Lombok Timur menunjukkan bahwa keterampilan menulis karya sastra siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Dalam proses pembelajaran, perkembangan teknologi yang pesat perlu dimanfaatkan dengan baik. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses pembelajaran siswa agar

memperoleh ilmu secara efektif dan efisien. Media pembelajaran saat ini telah mengikuti pembaruan khususnya pada kemajuan teknologi agar memudahkan guru dan siswa. Media pembelajaran juga telah dijadikan salah satu bagian penting dari upaya pembaruan (Maharani, 2015:32).

Teknologi komunikasi dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar (Husain, 2014). Pada abad 21 perkembangan teknologi sangat pesat dan semua hal selalu didukung oleh kecanggihan teknologi. Perkembangan teknologi dapat membantu aktivitas manusia, seperti munculnya barang-barang elektronik salah satunya telepon genggam, yang tidak pernah lepas dari kegiatan siapapun. Telepon genggam kini menjadi barang yang selalu dibawa ke mana saja oleh penggunanya karena penggunaannya yang beragam. Tidak hanya sebagai alat komunikasi namun dapat menjadi wadah bisnis, pembelajaran, dan lainnya. Dalam hal pembelajaran perkembangan teknologi cukup berpengaruh dalam peningkatan pemahaman siswa. Menurut Muhson (2010:8) seseorang dapat mengakses materi pembelajaran melalui internet dan mampu mengikuti pembelajaran dengan mudah.

Bentuk pemanfaatan teknologi dapat berupa penggunaan perangkat lunak yang menunjang pembelajaran. Perangkat lunak tersebut dioperasikan dengan gadget misalnya, di perangkat komputer dan android. Perangkat lunak tersebut, memberikan dampak positif dalam media pembelajaran. Berdasarkan hal itu, pada pembelajaran majas, telepon genggam digunakan untuk membuat perangkat lunak yang berupa aplikasi 1001 Majas. Melalui aplikasi ini maupun siswa dapat mudah mengakses pembelajaran majas.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu kurangnya pemahaman majas siswa SMA Malang. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan penerapan aplikasi 1001 Majas guna mempermudah pemahaman majas siswa SMA Malang. Apabila siswa telah paham dengan majas maka ia mudah dalam membuat kalimat majas.